

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan hidup setiap manusia karena disadari bahwa tidak ada satu orang pun yang dilahirkan membawa ilmu (kepandaian). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan bernegara.¹

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsure politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya.²

Dalam pendidikan tersebut, guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di segala bidang.

¹ Undang- undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 Ayat 1*,(Jakarta: Sinar Grafika,2003),1

² Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2012)., 15

Siapapun sependapat bahwa guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya ditingkat institusiaonal dan instruksional. Tanpa guru pendidikan hanya akan menjadi slogan mukuk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.³

Bagi guru Pendidikan Agama Islam telah ada standart kepribadian yakni Rasulullah SAW. Dan Allah SWT mengajarkan kepada kita untuk meneladani peribadi beliau. Sebagaimana tercantum dalam Al-qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الْأَحْزَابِ : 21)

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 21)

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya guru diharapkan mampu bekerja secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu dan mempunyai akhlak yang berbudi luhur, dan salah satu faktor terpenting adalah peningkatan kompetensi kepribadian guru dan harus diimbangi dengan kompetensi yang lainnya yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru professional tidak

³ Mohamad Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera dan Terlindungi*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 44

hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi tersebut ada dalam diri seorang guru.

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profesi dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna.⁴ Guru merupakan sosok yang memiliki tauladan dalam segala hal, sehingga apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi para siswa.

Begitu pentingnya kepribadian guru, bahkan disebutkan juga bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, Prof. Dr. Zakiah Daradjat Pendekatan Baru” menegaskan :

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁵

Pengajaran di sekolah dengan sistem pendidikan saat ini lebih menekankan pada pemikiran kritis yang hanya mengarah pada perkembangan kecerdasan intelektual melalui pengetahuan, kemampuan analisis, dan kemampuan sintesis, tetapi kurang memberikan perhatian pada kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang sangat dibutuhkan anak dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan.⁶

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.9.,41

⁵ *Ibid.*, 225-226

⁶ Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak: menurut Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 9

Kecerdasan spiritual lebih mengarah pada nurani seseorang. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual lebih ke arah perkembangan diri pribadi dalam artian keseluruhan.⁷ Kecerdasan spiritual merupakan penggerak dalam menggunakan jenis-jenis kecerdasan lain secara sendiri-sendiri atau secara bersamaan.

Dalam Islam, Kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan unsur manusia yang terdalam yang banyak disebut oleh Al-Qur'an sebagai ruh. Islam menjelaskan bahwa Kecerdasan spiritual tidak hanya dilihat sebagai sebuah potensi dalam salah satu titik saraf diotak, tetapi lebih dari itu Kecerdasan spiritual adalah fitrah yang sudah dimiliki manusia ketika berada dalam alam ruh, alam ketika manusia dibekali kemampuan mengenal dan mengakui Allah SWT. Fitrah menurut Al-Qur'an sebagian berarti sebagai penciptaan manusia yang memiliki potensi, sifat dasar, watak alami dan bawaan tertentu, seperti dijelaskan dalam Surat Ar-Rum ayat : 30 yang berbunyi sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ لَدِينُ الْقَائِمِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الرُّومُ : 30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus,tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (Ar-Rum: 30).⁸

⁷*Ibid.*, . 29-39

⁸ Kementerian Urusan Agama Islam, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Saudi Arabia: Mujamma' Malik FAHID Li Thiba'at Al Mushaf AsySyarif : 1971) , 645

Kecerdasan spiritual tidak hanya diartikan terbatas pada rajin shalat, rajin beribadah, rajin ke masjid dan ritual ibadah lainnya. Tetapi kecerdasan spiritual itu kemampuan seseorang untuk memberi makna dalam kehidupan. Selain itu, ada juga orang yang menambahkan kecerdasan spiritual itu sebagai kemampuan untuk tetap bahagia dalam situasi apapun tanpa tergantung pada situasinya.⁹

Dalam Islam Nabi Muhammad Saw. dikenal sebagai tokoh spiritual. Muhammad masih mampu menempatkan dirinya sebagai kekasih Allah sekaligus sebagai kekasih masyarakatnya. Hal ini terjadi karena beliau adalah penghubung antara Allah dan ciptaan-Nya. Karena keterlibatan beliau secara langsung di tengah-tengah masyarakatnya itu, maka kejujuran, kecerdasan dan kebijakannya serta sifat-sifat luhur beliau sudah nampak ketika beliau masih muda, walaupun beliau dikenal sebagai buta huruf (*ummi*).¹⁰

Guru merupakan figur seorang pemimpin, arsitektur yang bisa membentuk jiwa anak didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi orang yang berguna. Selain itu guru juga merupakan *spiritual father* bagi anak didik yang memberikan siraman jiwa dengan ilmu dan pembinaan akhlak mulia.

Perkembangan zaman modern dapat juga mempengaruhi peserta didik, yang memiliki banyak kelebihan namun kekurangan yang juga tidak kalah banyak. Bastaman berpendapat bahwa satu hal pokok kekurangan dari

⁹Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak....* 40

¹⁰*Ibid.*, 88

kehidupan modern adalah hilangnya makna hidup itu sendiri yang mengakibatkan hilangnya orientasi, tujuan hidup, moralitas serta terciptanya kesemrawutan pola kehidupan. Semua dikarenakan manusia tersebut telah mengabaikan kebutuhannya yang paling mendasar yang bersifat spiritual, sehingga tidak menemukan ketenangan batin. Manusia justru dilanda penyakit kepribadian yang melahirkan suatu dilemma kehidupan yang berkepanjangan.¹¹

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian diharapkan dapat memberikan contoh yang baik atau teladan bagi peserta didik. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Guru dapat mengasah kecerdasan spiritual anak, misalnya dengan bersyukur atas anugrah yang telah diberikan Allah dan ikhlas menerima segala ketetapan-Nya untuk memperoleh ketenangan batin.

Menyadari bahwa modernisasi ternyata tidak memenuhi kebutuhan peserta didik yang bersifat spiritual malah semakin menjadikan peserta didik melakukan perbuatan yang dilarang agama maupun norma. Upaya yang dirasa paling efektif dalam membina spiritual peserta didik adalah melalui pendidikan. Lingkungan sekolah yang diciptakan oleh para guru dengan kepribadian tinggi akan menciptakan pribadi-pribadi yang berkecerdasan spiritual tinggi.

Berdasarkan dari latar belakang di atas dan juga seiring dengan kemajuan jaman yang modern, dibutuhkan sumber daya manusia yang

¹¹ Hanna Djumhana, Bastaman, *Meraih Hidup Bermakna*, (Jakarta: Paramadina, 1996). 91

berkepribadian terutama dari para pendidik, untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan kepribadian dari seorang pendidik. Maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa termotifikasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung.”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas yang akan diteliti lebih lanjut, maka dari latar belakang masalah di atas dapat dikenali masalah seperti di bawah ini:

1. Kurangnya kewibawaan seorang guru sehingga guru tidak lagi digugu dan ditiru oleh para siswanya.
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga kurang terjalin komunikasi yang baik.
3. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual belum optimal.
4. Kecerdasan spiritual dalam hal ketenangan batin siswa.
5. Kecerdasan spiritual dalam hal berperilaku baik siswa.
6. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa.

C. Batasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi tersebut perlu diadakan pembatasan masalah yang merupakan lingkup dalam penelitian ini. Dari

sekian butir permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, penulis membatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru.
2. Kecerdasan spiritual siswa.
3. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat menyusun rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru di MTsN Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTsN Bandung Tulungagung?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di MTsN Bandung Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTsN Bandung Tulungagung.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Kepala MTs sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh Guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kompetensi kepribadiannya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh orang tua siswa sebagai masukan untuk memberikan keteladanan bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

G. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang akan diteliti oleh penulis, maka pembaca diberikan penegasan istilah terkait dengan tema skripsi sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual
 - a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²
 - b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian seorang yang mantap, stabil, dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan berakhlak mulia¹³
 - c. Kecerdasan spiritual yang dimaksud adalah kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yang berasal dari hati nuraninya untuk melakukan suatu ibadah atau perbuatan terpuji serta dapat memberikan ketenangan batin.
2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan diketahui tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa yang dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian seorang

¹² Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Perkembangan Bahasa..... 204

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 117.

guru. Secara operasional hasil penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru dan kecerdasan spiritual melalui angket yang diperoleh dari jawaban siswa kelas VIII MTsN Bandung. Setelah mendapatkan data melalui angket, data akan diuji dengan analisis statistik. Dari analisis data tersebut akan diketahui seberapa besar kompetensi kepribadian guru dan kecerdasan spiritual siswa kemudian ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan dalam pembahasan tujuannya untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: 1. Pembahasan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru yang terdiri dari : pengertian kompetensi kepribadian guru, aspek-aspek kompetensi kepribadian guru,

karakteristik kompetensi kepribadian guru, faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian., 2. Pembahasan kecerdasan spiritual siswa yang terdiri dari : pengertian kecerdasan spiritual siswa, dasar kecerdasan spiritual siswa, ciri-ciri kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, faktor-faktor kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual dengan keimanan.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, analisis data

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis)

Bab V pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.